

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah (dalam Djamarah 2006:73), guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah siswa mempengaruhi penggunaan metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode

menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar siswa dapat memperagakan salat adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan metode *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (Dalam djamarah 2010 : 98). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Seorang guru harus bisa mengambil langkah ataupun strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan cocok untuk menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Dengan metode ini, maka siswa akan memiliki kesempatan besar untuk belajar melalui guru mata pelajaran maupun melalui teman-temannya dalam kelompok atau secara bersama-sama, karena mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, siswa dapat mengatasi masalah yang dialaminya, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Dari hasil observasi peneliti pada SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo, khususnya di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 32 siswa hanya 14 siswa atau 43,75% siswa yang memperoleh nilai diatas standar kelulusan yaitu 70. Sedangkan 18 siswa atau 56,25% siswa memperoleh nilai dibawah standar kelulusan. Dari data tersebut terlihat masih belum optimalnya hasil belajar siswa

dalam penguasaan mata pelajaran bahasa indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru yang mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, minimnya sarana dan prasarana yang ada, terutama ketersediaan sarana pembelajaran dikelas. Kenyataan di lapangan, para guru dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, terkadang para guru hanya memberikan materi untuk dicatat dan dihafal.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menduga bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menjawab Pertanyaan melalui Teks Bacaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Siswa Kelas Vdi SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
- 1.2.2 Rendahnya penguasaan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan guru.
- 1.2.3 Belum dilaksanakan model pembelajaran tipe *make a match*.

1.2.4 Kurangnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga berakibat pada hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah Hasil Belajar Siswa Menjawab Pertanyaan Melalui Teks Bacaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* di Kelas V SDN No 83 Kota Tengah Kota Gorontalo Dapat Meningkatkan ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo, sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui penerapan model pembelajaran tipe *make a match*. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1.4.1 Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

- 1.4.2 Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 1.4.3 Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 1.4.4 Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
- 1.4.5 Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 1.4.6 Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- 1.4.7 Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 1.4.8 Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 1.4.9 Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjawab pertanyaan melalui teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas V SDN NO 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.3 Bagi Sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.